

ISLAMIC BUSINESS ETHICS DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS HARIS ISTANA PARFUM

Kholifah¹, Ahmad^{2*}

^{1,2} Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Universitas Ibrahimy, Situbondo

INFO ARTIKEL

Artikel History:

Diterima 23 Februari 2025
Revisi 25 Februari 2025
Disetujui 27 Februari 2025
Publish 28 Februari 2025

Keyword:

*Islamic Business Ethics,
profitability*

* Corresponding author

e-mail:
prodiesfsei@gmail.com
ahmadidewi88@gmail.com

ABSTRACT

Islamic business ethics is a set of moral principles that distinguish between good and bad in a business activity in Islam. By adhering to this foundation, every Muslim who does business will feel the presence of a third party (God) in every aspect of his life. This study aims to determine the concept and application of Islamic business ethics for Haris Istana Parfum employees, which then makes the researcher interested in conducting further research on business ethics applied at Haris Istana Parfum to increase profitability as much as possible. The focus of the researcher of this study is to describe Islamic business ethics in increasing profitability in the Haris Istana Parfum shop in Randegan Village, Mojokerto, in order to know how Islamic business ethics are applied in Haris Istana Parfum, and to analyze Islamic business ethics in increasing profitability in Haris Istana Parfum. This study uses a descriptive qualitative method conducted by observation, documentation and direct interviews with business owners, employees and consumers of Haris Istana Parfum. This study is intended to describe or explain certain conditions and symptoms that occur in Haris Istana Parfum in detail, as well as to provide a general overview of the application of Islamic business ethics in Haris Istana Parfum which is then reconstructed or updated to be in accordance with the theories of Islamic business ethics. The results of this study are that the application of Islamic business ethics carried out by Haris Istana Parfum is in accordance with the theories of Islamic business ethics which result in increased profitability received by the high results or profits obtained by Haris Istana Parfum. The implementation of Islamic business ethics includes the principles: divinity, justice, free will, and responsibility.

Page: 128 – 139

Al-Idarah : Jurnal Manajemen dan Bisnis Islam

Abstrak: Etika bisnis islam adalah seperangkat prinsip moral yang membedakan yang baik dan yang buruk dalam suatu kegiatan bisnis dalam islam. Dengan berpegang pada landasan ini maka setiap muslim yang berbisnis akan beraktivitas apapun akan merasa ada kehadiran pihak ke tiga (Tuhan) di setiap aspek hidupnya. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana konsep dan penerapan etika bisnis Islam bagi karyawan Haris istana parfum, yang kemudian peneliti menaruh minat untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut pada etika bisnis yang diterapkan di Haris istana parfum untuk meningkatkan profitabilitas yang semaksimal mungkin di dapatkan. Fokus peneliti dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan etika bisnis islam dalam meningkatkan profitabilitas yang ada di toko Haris istana parfum di desa Randegan Mojokerto, agar dapat diketahui tentang bagaimana etika bisnis Islam yang diterapkan di Haris istana parfum, dan menganalisis etika bisnis Islam dalam meningkatkan profitabilitas di Haris istana parfum. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang dilakukan dengan observasi, dokumentasi dan wawancara langsung kepada pemilik usaha, para karyawan serta para konsumen Haris istana parfum. Penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan atau memaparkan kondisi dan gejala tertentu yang terjadi pada Haris istana parfum secara rinci, serta untuk memberikan gambaran umum tentang penerapan etika bisnis Islam di Haris istana parfum yang kemudian direkonstruksi atau diperbarui kembali agar sesuai dengan teori-teori etika bisnis Islam . Hasil dari penelitian ini adalah bahwa penerapan etika bisnis Islam yang dilakukan oleh Haris istana parfum sesuai dengan teori-teori etika bisnis Islam yang berakibat terhadap peningkatan profitabilitas yang di terima oleh hasil atau keuntungan yang tinggi di

dapatkan Haris istana parfum. Implementasi etika bisnis Islam ini meliputi prinsip-prinsip: ketuhanan, keadilan, kehendak bebas, dan tanggung jawab.

Kata kunci: Islamic Business Ethics, Profitabilitas.

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi Islam di Indonesia sudah memasuki fase baru dimana seluruh pemangku kepentingan industri syari'ah saling bahu membahu bersinergi membangun sistem ekonomi yang lebih maju. Gerakan ekonomi syari'ah merupakan salah satu contoh bagaimana membangun gerakan terintegrasi untuk memajukan ekonomi syari'ah di Indonesia yang mencakup seluruh pemangku kepentingan mulai dari pelaku bisnis, regulator sampai kepada asosiasi usaha syari'ah.

Manusia diciptakan di dunia selain menjadi khalifah juga dituntut untuk mencari rezeki dalam memenuhi kebutuhan hidup. Berbisnis adalah bagian dari wujud kekhilafaan manusia di muka bumi. Bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup dari sendiri dan orang yang dalam tanggungan adalah kewajiban. Bekerja pada dasarnya adalah sebuah karunia Allah (Susilo et al., 2020). Dalam memenuhi rezeki, banyak jalan yang ditawarkan oleh islam untuk menempuhnya, salah satunya dengan tijarah atau perniagaan yang sesuai dengan firman Allah SWT, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا
تَقْتُلُوا أَنفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: " Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu." (QS. An-nisa' :29)

Ada tiga aspek bangunan utama dalam Islam (Rivai, 2012), yaitu aspek *aqidah* (iman), aspek syari'ah (islam), aspek akhlak (ihsan). Aspek aqidah adalah aspek yang berhubungan dengan masalah-masalah dan dasar-dasar keagamaan. Aqidah sering disebut dengan ruh bagi kehidupan setiap manusia. Aspek syari'ah adalah peraturan dan hukum yang berisi perintah dan larangan yang dibebankan oleh allah kepada manusia. Walaupun hakikatnya syari'ah tersebut bersumber dari Allah, namun tidak seperti aqidah yang sifatnya konstan dan kekal, syari'ah lebih leluasa dan bisa mengalami interpretasi sesuai dengan perkembangan peradaban manusia.

Sedangkan aspek akhlak, yang sering disebut sebagai etika dan ihsan, yang berarti baik. Masalah ihsan sangat terkait dengan baik-buruk, indah-jelek. Definisi ihsan dinyatakan

sendi oleh nabi dalam haditsnya (Muhammad, 2000), "ihsan adalah engkau beribadah kepada Tuhanmu seolah-olah engkau melihatnya sendiri, kalaupun engkau tidak melihatnya, maka ia melihatmu".

Etika bisnis Islam adalah seperangkat prinsip moral yang membedakan yang baik dan yang buruk dalam suatu kegiatan bisnis dalam Islam. Dengan berpegang pada landasan ini maka setiap muslim yang berbisnis akan beraktivitas apapun akan merasa ada kehadiran pihak ke tiga (Tuhan) di setiap aspek hidupnya. Dengan kerangka pemikiran seperti itulah, maka persoalan etika dalam bisnis menjadi sorotan penting dalam Islam. Untuk menerapkan etika bisnis yang sesui dengan ajaran islam pada sektor bisnis, terlebih dahulu ditanamkan nilai-nilai etika pada titik pangkal yang menjadi dasar kegiatan itu. Etika bisnis Islam di mulai dari proses produksinya, kemudian pada proses pendistribusianya atau pada saat jual-belinya (Fahmi, 2014).

Tujuan bisnis tidak selalu untuk mencari profit, tetapi harus dapat memperoleh dan memberikan keuntungan atau manfaat, baik bagi pelaku bisnis sendiri maupun pada lingkungan yang lebih luas, seperti terciptanya suasana persaudaraan, kepedulian sosial dan sebagainya (Rivai, 2012). Selain itu etika dalam berbisnis itu juga mencari keberkahan dan memperoleh keuntungan dalam usaha yang wajar dan diridhai oleh Allah SWT. Untuk memperoleh keberkahan dalam jual-beli, Islam mengajarkan prinsip-prinsip syari'ah seperti keadilan, keterbukaan kejujuran, dan persaingan sehat yang merupakan nilai-nilai universal, bukan hanya untuk muslim tetapi juga nonmuslim.

Haris Istana Parfum ini merupakan salah satu usaha parfum yang sedang berkembang dan selalu berusaha memberikan etika yang baik dalam berbasis syari'ah dalam meningkatkan profit dengan mendapatkan keuntungan yang sama antara pembeli dan penjual. Haris Istana Parfum merupakan suatu usaha parfum bibitan yang ada di Mojokerto, dengan modal pertama Rp. 50.000.000 dengan 2 karyawan pertoko yang saat ini ada 5 cabang yang ada di Mojokerto. Dengan semangat yang gigih dengan mendapatkan profit yang maksimal.

Bagi karyawan mulai bekerja dan beraktivitas sebagai mana mestinya masuk pada jam kerja 06:30 dengan mengkonsistennya waktu bekerja dan tidak lalai dalam melaksanakan tugasnya sebagai karyawan, karena tidak semua karyawan Haris Istana Parfum konsisten dalam bekerja dan tepat waktu untuk melaksanakan tugasnya dalam bekerja, ini yang ditemukan oleh peneliti dengan hasil wawancara kepada pemilik usaha parfum. Sebelum menjadi karyawan tetap di Haris Istana Parfum juga dilakukan pengarahan

etika bisnis Islam agar para karyawan mengetahui etika dalam berbisnis dengan baik.

Haris istana parfum berusaha untuk memberikan nilai dan kepuasan kepada konsumen melalui kualitas produk dengan memenuhi keinginan konsumen. Tujuan Haris istana parfum yaitu bagaimana dapat memenuhi kebutuhan konsumen serta memberikan kepuasan, baik melalui kepuasan produk maupun pelayanannya, hal tersebut perlu benar-benar diterapkan dalam setiap aktivitas sehingga dapat menghasilkan laba dengan mutu yang tinggi serta sesuai dengan kemampuan. Haris Istana Parfum juga bertanggung jawab terhadap apa yang sudah menjadi kesalahannya dan mereka suka rela bertanggung jawab jika terjadi kesalahan dalam pengiriman, karena tanggung jawab adalah amanah paling besar yang harus dijaga.

Penelitian ini akan membahas tentang bagaimana strategi meningkatkan profitabilitas berdasarkan etika bisnis islam serta apa saja yang menjadi kendala dalam menerapkan strategi tersebut di Haris istana parfum desa Randegan kecamatan Dawar Blandong kabupaten Mojokerto.

KAJIAN TEORI

Islamic Business Ethic

Etika dalam islam disebut dengan akhlak. Dalam kamus besar bahasa indonesia, kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan. Aturan bisnis islam menjelaskan berbagai etika yang harus dilakukan oleh para pembisnis muslim dan diharapkan bisnis tersebut akan maju dan berkembang pesat lantaran selalu mendapatkan berkah dari Allah SWT. Etika bisnis islam menjamin, baik pembisnis maupun konsumen, masing-masing akan saling mendapatkan keuntungan. Ketika etika dipahami sebagai seperangkat prinsip moral yang membedakan apa yang benar dan apa yang salah, maka etika diperlukan dalam bisnis. Sebagaimana diketahui, bahwa bisnis adalah suatu serangkaian peristiwa yang melibatkan pelaku bisnis. Para pelaku bisnis memiliki kecenderungan untuk menghalalkan cara, dalam hal memperoleh keuntungan sebanyak mungkin, sehingga pelaku bisnis yang kuat kian mendominasi, sementara yang lemah terpelosok di sudut-sudut ruang bisnis.

Etika bisnis islam adalah seperangkat prinsip moral yang membedakan yang baik dan yang buruk dalam suatu kegiatan bisnis dalam islam. Dengan berpegang pada landasan ini maka setiap muslim yang berbisnis akan beraktivitas apapun akan merasa ada kehadiran pihak ke tiga (Tuhan) di setiap aspek hidupnya. Dengan kerangka pemikiran seperti itulah, maka persoalan etika dalam bisnis menjadi sorotan penting dalam islam (Aziz, n.d.). Untuk

menerapkan etika bisnis yang sesuai dengan ajaran islam pada sektor bisnis, terlebih dahulu ditanamkan nilai-nilai etika pada titik pangkal yang menjadi dasar kegiatan itu. Etika bisnis islam di mulai dari proses produksinya, kemudian pada pada proses pendistribusianya atau pada saat jual-belinya.

Johan arifin (Arifin, 2016) mengemukakan bahwa ada dua macam etika yaitu:

1. Etika deskriptif adalah etika yang menelaah secara kritis dan rasional tentang sikap dan perilaku manusia, secara apa yang dikehendaki setiap orang dalam hidupnya sebagai sesuatu yang bernilai. Artinya etika deskriptif tersebut berbicara mengenai fakta secara apa adanya, yakni mengenai nilai dan perilaku manusia sebagai suatu fakta yang terkait dengan situasi dan realitas yang membudaya.
2. Etika normatif adalah etika yang menetapkan berbagai sikap dan perilaku yang ideal dan seharusnya dimiliki oleh manusia atau apa yang seharusnya dijalankan oleh manusia dan tindakan apa yang bernilai dalam hidup ini. Jadi etika normatif merupakan norma-norma yang dapat menuntun agar manusia bertindak secara baik dan menghindarkan hal-hal yang buruk, sesuai dengan kaidah atau norma yang disepakati dan berlaku dimasyarakat.

Kegiatan bisnis mempengaruhi semua tingkat kehidupan individu, sosial, nasional dan internasional. Pelaku usaha dan konsumen dalam kegiatan berdagang sama-sama mempunyai kebutuhan dan kepentingan tersendiri. Adapun menurut Sonny Keraf dalam (Arijjanto, 2011) prinsip-prinsip etika bisnis antara lain:

1. Prinsip otonomi yaitu sikap serta kemampuan manusia mengambil keputusan dan bertindak berdasarkan kesadarannya tentang apa yang dianggap baik untuk dilakukan.
2. Prinsip kejujuran yaitu terdapat tiga lingkup kegiatan bisnis yang bisa ditunjukkan secara jelas bahwa bisnis tidak akan bisa bertahan lama dan berhasil kalau tidak didasarkan atas kejujuran.
3. Prinsip keadilan yaitu menuntut agar setiap orang diperlakukan secara sama sesuai dengan aturan yang adil dan sesuai kriteria yang rasional objektif, serta dipertanggung jawabkan.
4. Prinsip saling menguntungkan (mutual benefit principle), menuntut agar bisnis dijalankan sedemikian rupa, sehingga menguntungkan semua pihak.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Santono, 1988). Setiap perusahaan dituntut untuk mendapatkan profitabilitas melalui efensi atau penghematan biaya, dan pengeluaran lainnya. Disisi lain untuk meningkatkan pertumbuhan pendapatan dengan cara menarik konsumen dan selalu inovatif dalam penetapan harga.

Keuntungan (Profitabilitas) adalah perbedaan antara penghasilan dan biaya yang dikeluarkan. Laba adalah kelebihan penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi. Di dalam Islam, laba mempunyai pengertian khusus sebagaimana yang telah di jelaskan oleh paraulama salaf dan khalaf. Mereka telah menetapkan dasar penghitungan laba serta pembagiannya dikalangan mitra usaha. Mereka juga menjelaskan kapan laba itu digabungkan kepada modal pokok untuk tujuan penghitungan zakat, bahkan mereka juga menetapkan kriteria-kriteria yang jelas untuk menentukan kadar dan nisbah zakat yaitu tentang metode-metode akuntansi penghitungan zakat.

Secara umum pedoman Islam tentang masalah kerja tidak membolehkan pengikut-pengikut untuk bekerja mencari uang sesuka hatinya dan dengan jalan yang tidak baik, seperti penipuan, pencurian, kecurangan, sumpah palsu dan perbuatan batil lainnya. Tetapi Islam memberikan kepada mereka suatu garis pemisah antara yang boleh dan yang tidak boleh di dalam mencari pembekalan hidup, dengan menitikberatkan kepada masalah kemaslahatan umum, seperti suka sama suka sehingga tidak ada pihak ang merasa didzalimi dalam transaksi tersebut. Semua jalan yang saling menjalankan manfaat antara individu-individu dengan saling relah merelahkan dan adil, adalah dibenarkan. Prinsip ini telah ditegaskan Allah dalam firman-nya Surah An nisa' ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَّحِيمًا

Artinya: " Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu." (QS. An-nisa' :29)

Ayat ini memberikan syarat, bahwa boleh dilangsungkan perdagaan dengan dua hal: perdagaan itu harus dilakukan atas dasar rela sama rela antara kedua pihak; tidak boleh saling merugikan, baik diri sendiri maupun orang lain, dan ayat ini juga memberikan pengertian, bahwa setiap orang tidak boleh merugikan orang lain demi kepentingan diri

sendiri, hal ini seperti menghisap darahnya dan membuka jalan kehancuran untuk dirinya sendiri, misalnya menuap, menipu, riba danatau pekerjaan lain yang diperoleh dengan jalan yang tidak dibenarkan.

Salah satu tujuan usaha (dagang) adalah mendapat laba yang merupakan cerminan pertumbuhan harta. Laba ini muncul dari proses pemutaran modal dan pengoperasiannya dalam kegiatan dagang dan moneter. Islam sangat menorong dalam hal harta/modal dan melarang dalam penyimpananya sehingga tidak harta itu dapat merealisasikan perannya dalam aktivitas ekonomi.

Di dalam Islam, laba mempunyai pengertian khusus sebagaimana yang telah di jelaskan oleh para ulama salaf dan khilaf. Dalam akuntansi syariah, dari transaksi di dapatkan pendapatan yang berupa laba. Laba tersebut berupa bagi hasil, margin (keuntungan dalam jual beli), dan upah atau jasa. Transaksi syariah berlandaskan pada prinsip persaudaraan, keadilan, kemaslahatan, dan keseimbangan.

Kriteria-kriteria Islam secara umum yang dapat membeberi pengaruh dalam penentuan batas profit yaitu kelayakan dalam penetapan laba, keseimbangan antara tingkat kesulitan dan laba, masa pemutaran modal, dan cara menutupi harga penjualan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan ilmu-ilmu yang mempelajari tata cara atau prosedur untuk melakukan seluruh aktifitas atau kegiatan penelitian (Soewadji, 2012). Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan metode penelitian yang melalui pendekatan kualitatif dengan berdasarkan jenisnya penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian dilakukan dilapangan secara langsung. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan suatu pemahaman yang menyangkut dengan kenyataan di lapangan yang melalui proses berfikir secara induktif (Sugiyono, 2012). Pendekatan kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif yang diperoleh dari masyarakat atau objek, terutama dalam usahanya mengumpulkan data dan berbagai informasi.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal dalam memperoleh data, sebab tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Dalam penelitian kualitatif, ada

beberapa metode pengumpulan data yang sering digunakan. Beberapa metode tersebut antara lain : wawancara, observasi, dan studi dokumentasi (Herdiansyah, 2013).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi 3 tahapan (Afifuddin & Saebani, 2012), yaitu Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), Kesimpulan (*Conclusion Drawing/ Verification*). Sementara itu untuk teknik pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber, teknik dan metode, serta triangulasi waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Etika Bisnis Islam dalam meningkatkan Profitabilitas

Telah diketahui bahwasannya dalam suatu perusahaan atau badan usaha memiliki manfaat yang besar bagi konsumen serta masyarakat sekitar. Dalam hal ini, toko Haris istana parfum menerapkan etika bisnis Islam, untuk meningkatkan profitabilitas sesuai dengan syari'at Islam yaitu:

1. Ketuhanan

Sebelum memulai bekerja langkah awal yang dilakukan adalah membersihkan diri terlebih dahulu dalam membersihkan toko saat hendak akan memulai bekerja, mengajak karyawan untuk membaca basmalah dahulu sebelum bekerja, kemudian mengucapkan hamdalah saat telah selesai bekerja. Haris istana parfum juga memproduksi berbagai macam aroma bau parfum yang diminati oleh para pemuda macam-macam bau aroma parfum yang di jual di Haris istana parfum, benar-benar sempurna parfum bibitan yang berkualitas karena baunya parfum yang melekat tahan lama tidak seperti parfum biasa yang terjual di pasar-pasar atau pertokohan, usaha Haris istana parfum juga parfum pilihan sedikit al-kohol.

Dalam teori Ketuhanan (*unity*), terdapat hubungan antara semua bidang kehidupan, baik agama, ekonomi dan sosial-politik-budaya. Kesatuan antara kegiatan bisnis dengan moralitas dan pencarian ridha Allah. Sehingga bukan hanya keuntungan pada diri sendiri saja yang perlu diperhatikan, tetapi juga terhadap pihak yang lain. Nilai universal lain dalam ekonomi Islam tentang usaha adalah adanya perintah untuk mencari sumber-sumber yang halal dan produksi, dengan demikian aktivitas bisnis yang dilakukan tidak merugikan pelaku ekonomi lain yang juga menginginkan keuntungan dan kebaikan.

Etika yang diberikan oleh Haris ini termasuk dalam prinsip ketuhanan (unity) yaitu setiap kita melakukan apa saja, termasuk dalam berbisnis merasa bahwa diperhatikan pihak ketiga (Allah SWT), seperti menghindari barang-barang haram karena juga mendapatkan ridha Allah, serta memperdayakan para karyawan untuk menunjukkan perilaku sosial kepada setiap manusia yang disebutkan dalam prinsip kesatuan.

2. Keadilan (keseimbangan)

Dalam Prinsip adil (keseimbangan), Haris Istana Parfum selalu memperhatikan dan lebih hati-hati dalam penakaran, berapa ML parfum yang seharusnya di jual dan sesuai dengan berapa harga parfum yang pantas terjual, dalam penakaran para karyawan selalu diingatkan supaya dilakukan dengan teliti agar tidak terjadi kesalahan. Hal ini juga didasarkan oleh keinginan untuk tetap menjaga kualitas usaha parfum agar mendapat respon yang baik dari para pembeli dan pelanggan, karena respon konsumen akan menentukan keberhasilan usaha dalam penjualan, jika respon dari pembeli kurang baik maka besar kemungkinan pembeli tidak akan menggunakannya kembali bahkan mempengaruhi pembeli lainnya dan juga sebaliknya, bila respon dari pembeli baik, maka usaha parfum bibitan tersebut akan terus digunakan dan mendatangkan pembeli dan pelanggan baru.

Prinsip keseimbangan atau kesetaraan berlaku baik secara harfiah maupun kias dalam dunia bisnis. Islam juga memberikan prinsip-prinsip yang adil dan wajar dalam sebuah bisnis dimana mereka dapat memperoleh kekayaan tanpa melakukan hal-hal yang merugikan pihak lain atau merusak kemaslahatan karena usaha yang tidak adil dan salah. Uasha semacam ini dapat menimbulkan ketidakpuasan kepada para pembeli dan akhirnya menyebabkan kegagalan pada bisnis yang dikerjakan.

Oleh karena itu Prinsip keadilan (keseimbangan) harus diterapkan dalam etika dalam berbisnis, yang benar-benar dalam prinsip syari'ah termasuk prinsip keadilan (keseimbangan). Usaha Haris istana parfum dapat dilihat keadilan usaha parfum tersebut pada penakaran berapa ML parfum sesuai tidaknya dengan penetapan harga parfum yang dijual. Selain itu prinsip adil juga berguna untuk menjaga kualitas parfum serta kepercayaan bagi konsumen bahwa usaha Haris istana parfum adil dalam takaran. Demikian dapat menguntungkan bagi kedua belah pihak antara konsumen maupun produsen dan tidak hanya semata-mata mendapatkan profitabilitas yang maksimal mungkin untuk didapatkan oleh perusahaan.

3. Kehendak Bebas

Dalam berbisnis Haris istana parfum tidak hanya mencari keuntungan dunia saja melainkan berbisnis juga harus dapat memperoleh dan memberikan keuntungan atau manfaat, baik bagi pelaku bisnis sendiri maupun pada lingkungan yang lebih luas seperti terciptanya suasana persaudaraan, kepedulian sosial dan sebagainya.

Teori kehendak bebas, manusia memiliki kebebasan untuk membuat kontrak dan menepatiinya ataupun mengingkarinya. Seorang muslim, yang telah menyerahkan hidupnya pada kehendak Allah SWT, maka dia akan menepati semua kontrak yang telah dibuatnya. Dalam pandangan Islam, manusia memiliki kebebasan untuk mengambil semua tindakan yang diperlukan untuk memperoleh kemashlahatan yang tertinggi dari sumber daya yang ada pada kekuasaannya untuk dikelola dan dimanfaatkan untuk mencapai kesejahteraan hidup, namun kebebasan dalam Islam dibatasi oleh nilai-nilai Islam. Dengan tanpa mengabaikan kenyataan bahwa sepenuhnya dituntun oleh hukum yang diciptakan Allah swt, yang diberikan kemampuan untuk berfikir dan membuat keputusan, untuk memilih jalan hidup yang diinginkan, dan yang paling penting, untuk bertindak berdasarkan aturan apapun yang dipilih.

Mengenai keuntungan yang diperoleh oleh Haris istana parfum sama-sama mendapatkan keuntungan atau profit yang sama sehingga hal tersebut menciptakan suasana persaudaraan dan kepedulian sosial dan memperoleh keuntungan yang di ridhai Allah SWT.

4. Tanggung Jawab (*Responsibility*)

Haris Istanta Parfum siap menerima jika terjadi hal yang tidak diinginkan misalnya komplain dari pembeli terhadap produknya yang tidak layak dijual, cacat ataupun kesalahan dalam pengiriman, sebagai rasa tanggung jawab atas kelalaianya. Kesalahan pada proses pengiriman juga menyebabkan ketidak nyamanan kepada pembeli merupakan hal yang biasa terjadi, akan tetapi baik kesalahan tersebut dilakukan dengan sengaja maupun tidak, Haris Istana Parfum tidak akan menolak komplain dari pembeli serta akan bertanggungjawab perihal tersebut.

Dalam teori fungsi etika dalam meningkatkan profit juga disebutkan kewajiban-kewajiban yang perlu diperhatikan oleh seorang produsen yang diantaranya adalah memberikan kompensasi ganti rugi atau penggantian bila barang atau jasa yang diterima tidak sesuai dengan perjanjian.

Dengan demikian, rasa tanggung jawab yang diterapkan di Haris Istana Parfum sesuai dengan teori prinsip tanggung jawab dengan bersedia menerima komplain dari pembeli terhadap usaha parfum bibitan di Haris Istana Parfum.

Kendala implementasi etika bisnis islam dalam meningkatkan profitabilitas

Kendala yang terjadi di Haris istana parfum salah satunya adalah ketidak puasan konsumen atas salah satu karyawan dalam pelayanan karyawan yang kurang maksimal, juga ketidak konsistenan karyawan dalam bekerja misalnya pulang tidak sesuai dengan jam kerja yang telah ditentukan, dan tidak menerapkan prinsip kejujuran sehingga terjadi kendala dalam meningkatkan profit penjualan, dan karyawan yang melanggar harus menerima konsekuensi dengan apa yang telah dilanggar yaitu di pecat atau dikeluarkan jadi karyawan di Haris Istana Parfum, selain itu kendala yang ada di Haris istana Parfum yaitu kedisiplinan waktu dalam bekerja, keseringan karyawan tidak konsisten misalnya pulang tidak sesuai dengan jam kerja.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Setiap perusahaan dituntut untuk mendapatkan profitabilitas melalui efensi atau penghematan biaya, dan pengeluaran lainnya. Disisi lain untuk meningkatkan pertumbuhan pendapatan dengan cara menarik konsumen dan selalu inovatif dalam penetapan harga.

Berdasarkan data-data yang peneliti peroleh dalam penjualan dan profitabilitas memang sangat diperlukan apalagi dalam prinsip kejujuran, dalam bertransaksi karena hal tersebut sangatlah berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas penjualan demi lancarnya transaksi penjualan dan menjadi pusat pertanggung jawaban antara debet dan kredit pada suatu perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan data dari hasil penelitian dan melakukan analisis terhadap data-data tersebut serta berdasarkan teori yang ada, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Penerapan etika bisnis islam dalam meningkatkan profitabilitas di toko Haris parfum menggunakan 4 elemen yang sesuai dengan prinsip dalam syari'at islam, yaitu prinsip ketuhanan, keadilan (keseimbangan), kehendak bebas, dan tanggung jawab (*responsibility*).

2. Kendala yang terjadi di Haris istana parfum diantaranya adalah ketidak puasan konsumen atas salah satu karyawan dalam pelayanan yang kurang maksimal, ketidak konsistenan karyawan dalam bekerja misalnya pulang tidak sesuai dengan jam kerja yang telah ditentukan, tidak menerapkan prinsip kejujuran sehingga terjadi kendala dalam meningkatkan profit penjualan, karyawan yang melanggar harus menerima konsekuensi dengan apa yang telah dilanggar yaitu dipecat atau dikeluarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin, & Saebani, B. A. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pustaka Setia.
- Arifin, J. (2016). *Etika Bisnis Islam*. Wali Songo Press.
- Arijianto, A. (2011). *Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis*. Raja Grafindo Persada.
- Aziz, A. (n.d.). *Etika Bisnis Perspektif Islam: Implementasi Etika Bisnis Islam Untuk Dunia Usaha*. Alfabeta.
- Fahmi, I. (2014). *Etika Bisnis: Teori, Kasus dan Solusi*. Alfabeta.
- Herdiansyah, H. (2013). *Wawancara, Observasi, dan Focus Group Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif*. Rajawali Pers.
- Muhammad. (2000). *Sistem dan Prosedur Operasional Bank Syari'ah*. UUI Press.
- Rivai, V. (2012). *Islamic Business And Economic Ethics*. Bumi Aksara.
- Santono, A. (1988). *Manajemen Koperasi*. BPEE.
- Soewadji, J. (2012). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Chen, L. K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, C. O. M., & Yunihastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>